

***ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING GOING CONCERN AUDIT
OPINIONS ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE STOCK
EXCHANGE IN 2017-2020***

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK TAHUN 2017-2020**

**Natasya Theresia Tarida Br Sihaloho¹, Natalie Beatrice Tarigan², Mega Yenty³,
Sauh Hwee Teng^{4*}, Hantono⁵**
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}, Universitas Pelita Harapan⁵
natasyahaloho0454@gmail.com^{1*}, tengsauhwee@unprimdn.ac.id⁴,
hantono_78@yahoo.com⁵

ABSTRACT

The Indonesia Stock Exchange (IDX) has explained that there are still a number of companies whose businesses have been discontinued, which still need to be questioned or reviewed. This is because not all issuers listed on the Indonesia Stock Exchange have canceled their prospective future business (kelangsungan hidups). One of the criteria for a company that is said to have no theft attempts is if the company has no income or continuous loss performance. In order to collect data that is used as a support in this discussion, the authors use data collection methods, namely: Documentation method is a method used as a basis for analyzing data in this study by collecting data, how to record, collect and study company data related to financial reports published on the official website www.idx.co.id. Based on the results of the analysis and discussion regarding the influence of Profitability, Previous Years' Pemeriksaan Pendapatanons and Company Size on Kelangsungan hidup Pemeriksaan Pendapatanons in Manufacturing Companies Registered on the IDX in 2017-2019, it can be concluded as follows: Based on the calculation results obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $1,188 > 1,98472$ and a sig value of $0.038 > 0.05$, then H_1 is rejected and H_0 is accepted. So it can be concluded that profitability has no positive effect on kelangsungan hidup pendapatanon. Based on the calculation results, $t_{count} > t_{table}$ is $2.109 > 1.98472$ and a sig value of $0.04 < 0.05$, then H_2 is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that the previous pemeriksaan pendapatanon had a positive effect on kelangsungan hidup pendapatanon. Based on the calculation results, $t_{count} > t_{table}$ is $3.492 > 1.98472$ and a sig value of $0.02 < 0.05$, then H_2 is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that company size has a positive effect on kelangsungan hidup pendapatanon. Based on the calculation results, $t_{count} > t_{table}$ is $3.287 > 1.98472$ and a sig value of $0.01 < 0.05$, then H_2 is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that profitability, previous pemeriksaan pendapatanon and company size have a positive effect on kelangsungan hidup pendapatanon.

Keywords: Profitability, Previous Year's Opinion, Company Size, Going Concern Opinion

ABSTRAK

Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah memberikan penjelasan bahwanya adanya perusahaan yang mengalami permasalahan menghasilkan pemeriksaan yang dipertanyakan ataupun dilakukan pemeriksaan Berdasarkan menghasilkan analisis dan

pembahasan terkait pengaruh Profitabilitas, Pendapatan Pemeriksaan Tahun Sebelumnya dan Pengukuran Perusahaan terhadap Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan menghasilkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,188 > 1,98472$ dan nilai sig $0,038 > 0,05$ maka H_1 tidak menerima hingga H_0 dapat menerima. Hingga bisa disimpulkan jika profitabilitas memiliki tidak adanya mempengaruhi positif terhadap pendapatan kelangsungan hidup. Berdasarkan menghasilkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,109 > 1,98472$ dan nilai sig $0,04 < 0,05$ maka H_2 menerima dan H_0 menolak. Hingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan pemeriksaan sebelumnya mempengaruhi positif terhadap pendapatan kelangsungan hidup. Berdasarkan menghasilkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,492 > 1,98472$ dan nilai sig $0,02 < 0,05$ hal ini H_2 dapat diterima hingga H_0 tidak diterima. Hingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap pendapatan kelangsungan hidup. Berdasarkan menghasilkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,287 > 1,98472$ dan nilai sig $0,01 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, pendapatan pemeriksaan sebelumnya dan pengukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap pendapatan kelangsungan hidup.

Kata Kunci : Profitabilitas, Opini Tahun Sebelumnya, Pengukuran Perusahaan, Opini Going Concern

PENDAHULUAN

Dalam proses penerapan Pendapatan pemeriksaan, yang paling utama yaitu Pendapatan yang dilakukan secara wajar mengubah adanya terkecualian, seorang pemeriksa yang dapat memberikan beberapa jenis Pendapatan yang ada, Pendapatan pemeriksaan non kelangsungan hidup dan Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup. Pada melakukan pemrosesan dalam mengetahui mengkondisikan suatu perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup, auditor dapat mengeluarkan Pendapatan berupa Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup. Jika perusahaan terjadi kendala pada permasalahan keuangan, hingga dalam kegiatan operasionalnya dapat terganggu hingga akhirnya mempunyai dampak yang cukup berisiko tinggi dalam menjalankan perusahaan untuk kelangsung kemajuan dalam perusahaan pada masa selanjutnya. Tetapi problem

yang sering ada yang dilakukan seorang pemeriksa dalam memberikan sebuah Pendapat going concern yaitu sangat sulit memberikan prediksi dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan

(Trida, 2020) Dalam melakukan pemberian Pendapat kelangsungan hidup yang akan timbul beberapa masalah disaat pemeriksa gagal untuk memberikan Pendapat going concern. Yang menjadi penyebab dalam Pendapat yaitu : masalah dalam self fulfilling prophecy yang dikatakan pemeriksa merasa kekhawatiran adanya Pendapat going concern yang diputuskan dengan mempercepat terjadinya kegagalan dalam perusahaan, penyebab permasalahan yang menyebabkan pemeriksa mengubah dapat mengungkapkan Pendapat kelangsungan hidupnya. Masalah yang kedua menyebabkan terjadinya kegagalan dalam mengubah adanya prosedur dalam penetapan status yang diberikan dalam going concern secara terstruktur. Gimapun hamper

mengubah seluruh arahan cukup terlihat dalam meneliti dengan dijadikan panutan dalam melakukan memilih pada model Pendapatangoing cocern hingga dapat dilakukan dikarenakan memebrika menghasilkan kelangsungan hidup yang bukan menjadi kewajiban yang cukup gambang.

Adanya kasus manipulasi yang terjadi dalam laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan maupun pemeriksaanor terlibat dalam setiap pandangan yang buruh maka profesi seorang pemeriksaan dapat dikatakan ikut andil unyuk memebrika sebuah informasi yang menjadi dalah satu yang penyebab dari kerugian berbagai pihak. Yanggung jawab seorang pemeriksaanor sangat dibutuhkan dalam pengungkapan yang dilakukan dalam pemecahan permasalahan kelangsungan hidup pada pelaporan yang dilakukan pemeriksa dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh seorang penanam saham maupun stake holder agar dapat mengetahui perjalanan hidup going cocern dalam memebrika keputusan berinvestasi maupun keputusan ekonomi yang sesuai.

Dari fenomena yang ada seorang pemeriksaanor independent yang emmpunyai peranan terpenting pada tiap perusahaan. pemerika dapat memberikan pendapat pemeriksaan going cocern jika dalam perusahaan sulit untuk mempertahankan kelancaran oerusahaan. Pendapat pemeriksaan kelangsungan hidup akan dibeirkan oleh audtor oleh pihak manajemen maka sangat berperan penting kepada pengguna laporan keuangan yang menjadi pihak pemberi keputusan untuk mebgelola usahanya untuk bisa terus bertahan. Dari menghasilkan uraian yang diatas maka dapat disimpul bahwa adanya perbedaan dari menghasilkan meneliti dnegan meneliti ini dnegan

beberpa dorongan meneliti ini untuk dapat melakukan pengkajian Kembali dalam mengetahui pengaruh Pendapatanpemeriksaan dalam tingkat likuiditas dan pengukuranperusahaan pada Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup.

Tinjauan Pustaka

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Meneliti (Diah et,al,2018) Likuiditas (CR) secaraparsial mempunyai mempengaruhi yang positif maupun di nilai kepada Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup oleh perusahaan tekstil dan garment dengan mempunyai menghasilkankoofisien dari regresi sebanyak 0.664116 dan mempunyai menghasilkan signifikansi sebanyak 0.0072 < dari 0.05. dapat dikatakan likuiditas mempunyai pengaruh yang di nilai pada Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup kepada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016 yang dikatakan bahwa dalam likuiditas mempunyai pengaruh negative pada Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup. (Lie et al., 2016) mengubah danya pengaruh likuiditas dalam menerima pendapatan kelangsungan hidup, dikatakan bahwa likuiditas mengubah bisa digunakan menjadi salah satu dasar dalam audtor untuk dapat menentukan adanya Pendapatankelangsungan hidup dikarenakan dalam mementukan terbitnya Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup menjadikan kemunculan dalam Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup ke dalam penentuan bagi seorang audtor mengubah hanya meniali ROAsaja tetapi melihat kondisi keuangan pada perusahaan secara menyeluruh. (Rahmawati et al., 2018)

menghasilkan dalam meneliti ini dapat dilihat bahwa likuiditas mengubah memiliki pengaruh dalam Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup dalam menghasilkan signifikansi sebanyak $0,331 > 0,05$.

2. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern

(Halim, 2021) Pendapatan pemeriksaan yang ada tahun sesudahnya yang dilakukan dengan pengukuran variable dummy yang mempunyai pengaruh positif dalam Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup tahun sebelumnya menghasilkan temuan ini membuktikan bahwa akuntan public dapat dijadikan penjur dalam melakukan evaluasi maupun Tindakan dalam melakukan perbaikan dari pihak manajemen dalam tahun yang berjalan. (Utami & Rufaedah, 2021) dalam kondisi keuangan pada Pendapatan pemeriksaan di tahun sebelumnya pada pendapatan shopping dengan simultan mempunyai pengaruh yang negative maupun di nilai dalam Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

(Ramadhani Tri, 2015) dari menghasilkan pengujian regresi yang dilakukan perusahaan mempunyai menghasilkan signifikansi pada Pendapatan kelangsungan hidup. (Rahmawati et al., 2018) pengukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh negative kepada pendapatannya going concern dalam meneliti pengukuran perusahaan mengubah mempunyai pengaruh pada

Pendapatannya concern. Dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan secara parsial pada variabel pengukuran perusahaan didapat menghasilkan di nilai sebanyak 0,829 yang dinyatakan lebih banyak dibandingkan dari 0,05 dalam hal ini dugaan kedua (H2) menolak. Berarti bahwa pemeriksaanor mengubah mempertimbangan pengukuran perusahaan disaat melakukan Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan pada Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup

(Volkers, 2019) dalam menghasilkan yang dilihat menunjukkan adanya nilai yang positif dalam pertumbuhan suatu perusahaan yang memiliki nilai yang positif 0,309 dibandingkan dengan nilai signifikan sebanyak 0,459. Menghasilkan signifikansi dinyatakan lebih besarnya dibandingkan dengan 0,05, jika pertumbuhan dalam perusahaan dapat dikatakan mempengaruhi secara signifikan pada Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Meneliti dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dikarenakan untuk meneliti dilaksanakan menggunakan angka maupun Analisa dalam statistik yang memiliki sebab dan akibat.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya (Suliyanto, 2018: 177). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2017- 2020 yaitu sebanyak 184 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam meneliti ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dengan melakukan dokumentasi berupa data yang sudah di analisis dan dikumpulkan secara cermat yang ada pada website resmi

Sumber dan Jenis Data

Sumber data meneliti yang dilakukan merupakan data sekunder didapat dari dalam meneliti maupun menghasilkan pengembangan dari pihak lainnya maupun menghasilkan dari meneliti lainnya.

Meneliti yang dilakukan lapangan berupa data kuantitatif yang dilakukan dengan mendapatkan data – data yang ada di dalam dokumen yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia yaitu .

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam skripsi ini yaitu 3 variabel dependen yaitu : Profitabilitas (X1), Pendapatan Pemeriksaan Tahun Sebelumnya (X2). Pengukuran Perusahaan (X3) , Pertumbuhan Perusahaan (X4) dan Variabel Independenya Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup.

Uji Asumsi Klasik

(Ghozali, 2018) pengujian asumsi klasik memiliki tujuan agar dapat tahu apakah dalam model dalam regresi yang didapat bisa mendapatkan estimasi secara linear yang benar. Untuk dapat menganalisa nilai yang dihasilkan oleh model

regresi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Agar dapat tau apakah metode regresi tersebut sudah dapat menghasilkan hubungan dengan signifikansi dengan dilakukan secara presentative dalam model itu harus dapat melengkapi beberapa asumsi klasik tiap saat menggunakan dengan asumsi klasik dalam melakukan penilaian ini adalah uji normalita, pengujian multikolinieritas, pengujian ketidakefisienan dan pengujian autokorelasi

Agar bisa mencapai tujuan tersebut maka dilakukan dalam pengujian dengan adanya empat asumsi klasik yaitu:

Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) uji normalitas dilakukan untuk dapat melakukan pengujian apakah dalam nilai regresi yang didapat dalam variabel terkait maupun bebas keduanya bisa memiliki nilai yang berdistribusi normal maupun tidak, dalam nilai regresi yang baik merupakan berdistribusi Sebatu normal maupun mendekati normal,

Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan karena adanya anggota yang disusun dalam rangkaian waktu yang dirangkai dengan menggunakan metode Durbin – Watson test.

Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2018) untuk mengetahui bagaimana model dalam regresi yang dituntukan dengan melakukan korelasi antar variabel, jika terjadi maka dapat dikatakan adanya multikolinieritas. Lain halnya dalam metode regresi ini yang dikatakan baik harusnya tidak adanya

korelasi diantara variabel terkait dengan variabel besat. Maka dapat dilihat dengan nilai koefisien terminasinya R² namun uji tersebut tidak memiliki pengaruh yang nyata,

Uji Heterokedastisitas

Uji statistik yang dilakukan dalam analisis ini merupakan mengujian yang dilakukan untuk dapat dilakukan penelian secara absolut residual dengan variabel independent maupun dependeng dengan memiliki nilai signifikansi sebanyak 5% dinyatakan terjadinya heterokedastisitas.

Model Analisis Meneliti

Analisis Regresi Linear Berganda

(Ghozali, 2018) analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana atau maupun berapa banyaknya pengaruh dari variabel dependen maupun independent.

Agar dapat melakukan Analisis tersebut dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$Y_a = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y_a : Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup

A_a : Nilai intersep konstanta a

β₁-β₂-β₃ : Koefisien regresi variabel X₁, X₂, X₃

X_{1a} : Profitabilitas

X_{2a} : Pendapatan Pemeriksaan Tahun Sebelumnya

X_{3a} : Pengukuran Perusahaan

X_{3a} : Pertumbuhan Penjualan

e_a : Error

Koefisien Determinasi (R)

Analisis koefisien determinasi merupakan Analisis yang dilakukan untuk dapat tau arah dari besarnya

antara variabel yang ditanyakan dalam nilai positif maupun negative, sedangkan dikatakan kuat atau tidaknya yang dapat dihubungkan dengan banyaknya koefisien determinasinya.

Uji Parsial (Uji T)

(Ghozali, 2018) pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui secara parsial dalam variabel bebas apakah memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak dalam variabel terkait.

Uji Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2018) pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui dengan seksama bagaimana variabel bebas mempengaruhi dengan signifikan atau tidaknya variabel terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam peningkatan data yang memberikan gambaran dalam karakteristik sampel yang telah digunakan untuk meneliti, dengan menggunakan metode analisis tersebut maka dapat menjelaskan bagaimana karakteristik sampel yang dapat mencakup dalam melakukan peniliran rata – rata, minimum, maksimum hingga standar deviasi. (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	100	30	91.71	1262.85	1458.916
Opini Audit Periode Sebelumnya	100	0	1	.17	.378
Ukuran Perusahaan	100	20.56	30.62	2502.14	470.636
Opini Audit Going Concern	100	0	1	.17	.378
Pertumbuhan Penjualan	100	-95.20	99.91	38084	29.35949
Valid N (listwise)	100				

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat menghasilkannya jumlah sampel ditunjukkan sebanyak 100 sampel dalam meneliti yang di dapat dari perusahaan selama empat periode yaitu pada periode 2017-2020. Hingga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. ROE

Daari menghasilkan analisis yaang dilakukan dalam uji statistik deskriptig dengan menggunakan 100 sampel maka dapat dikatakan menghasilkannya nilai dari minimum dari ROE perusahaan yaitu 30,00 yang memiliki kode KPAL pada perode 2017. Nilai maksimum menunjukkan nilai sebanyak 91,71 dengan kode TICT pada periode 2018, rata-rata sebanyak 1262,85 dengan standar deviasi yaitu 1438,916

2. Pendapatan Pemeriksaan Periode Sebelumnya

Dari menghasilkan analisis yang dilakukan dalam uji statistik deskriptig dengan menggunakan 100 sampel maka dapat dikatakan menghasilkannya nilai dari minimum pendapatan pemeriksaan periode sebelumnya 0 yaitu dengan kode WTON pada periode 2017, Nilai maksimum menunjukkan nilai sebanyak 0 yaitu dengan kode IMPC pada periode 2017, rata rata sebanyak 0,17 dengan standar deviasi 0,378.

3. PengukuranPerusahaan

Dari menghasilkan analisis yang dilakukan dalam uji statistik deskriptig dengan menggunakan 100 sampel maka dapat dikatakan menghasilkannya nilai dari pengukuranperusahaan sebanyak 20,56 dengan kode GOOD pada periode 2017, sedangkan nilai maksimum 30,62 dengan kode SCCO pada periode 2020, rata rata sebanyak2502,14, dan untuk standar deviasi yaitu 470,636.

4. Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup

Dari menghasilkan analisis yang dilakukan dalam uji statistik deskriptig dengan menggunakan 100 sampel maka dapat dikatakan menghasilkannya nilai dari

minimum Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup sebanyak 1 dengan kode IMPC pada periode 2017, nilai maksimum 1 dengan kode FASW pada periode 2017, rata rata sebanyak 0,17, dan untuk standar deviasi yaitu 0,378.

5. Pertumbuhan Penjualan

Dari menghasilkan analisis yang dilakukan dalam uji statistik deskriptig dengan menggunakan 100 sampel maka dapat dikatakan menghasilkannya nilai dari pertumbuhan penjualan -95,20 dengan kode ROTI 2018, sedangkan nilai maksimum sebanyak 99,91 dengan kode BUDI pada periode 2019, raata raata sebanyak 5,8084 dengan stanadar deviaasi 29,3594.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas data untuk penelitian ini dilakukan dengan uji *one sample Kolmogorov Smirnov* yang merupakan hasil pengujian dalam nilai signifikan lebih dari 5% maupun 0,05 hingga data tersebut dapat dikatakan normal. Maka jika hasil dari *one sample Kolmogorov Smirnov* yang dihasilkan berada kurang dari 5% ataupun 0,05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56987080
	Absolute	,457
Most Extreme Differences	Positive	,587
	Negative	-,589
Kolmogorov-Smirnov Z		4,903
Asymp. Sig. (2-tailed)		,568

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari meanghasilkan pengujian yang dilakukan di aatas maka daapat dimenghasilkankan menghasilkannya nialai dari Asyaamp. Sig. (2-tailed) sebanyak 0,568 maka dikatakan nilai tersebut memiliki nilai distribusi yang

normal dikarenakan melebihi darai 5 persens ataaau 0,05.

Uji Multikolinieritas

Multikolonieritas dapat dilihat dengan menganalisis matrik merupakan menghasilkan dari antara variabel independent yang meamiliki nilaia perhitungngan Tolearance daria nilaia (VaIF). Nilai cutoff yang dapat digunakan dalam melihat menghasilkan uji multikolinieritas dalam penilaian Tolerance ≤ 0.10 maupun dapat dikatakan dengan $VaIF \geq a10$.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	97,178	24,054			3,287	,001		
ROE	,373	,183	,118	,188	,038	,995	1,005	
Opini Audit Periode Sebelumnya	1,209	,199	,209	,2109	,004	,991	1,009	
Ukuran Perusahaan	1,646	1,158	,049	,3492	,002	,996	1,004	
Pertumbuhan Penjualan Sebelumnya	,710	,770	,514	,2,649	,682	,999	1,001	

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Dari menghasilkan penagujian yang dilaakukan di aatas dapat dilihat menghasilkannya nilai tolerance lebih besaar dibandaingan dari 0,1a0 dan nilaia VaIF nya lebih kecil dibandingkan dengan 10. Maka dapat dikatakan menghasilkannya dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel dependen dengan independent

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas dilihat dari nilai signifikan kurang dari 5% maka dapat dikatkan dalam model regresinya dikatakan terjdin heterokdeskasitas, namun jika dinyakatn heterokdesitas dalam tingkat sigfnifikanya lebih dari 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Beta		
(Constant)	100,282	,134			8,335	,000
ROE	,403	,302	,193	,307	2,057	,042
Opini Audit Periode Sebelumnya	,402	,162	,162	,307	3,273	,085
Ukuran Perusahaan	-1,457	,245	,123	-1,312	,093	
Pertumbuhan Penjualan Sebelumnya	-,003	,062	-,005	-,051	,059	

a. Dependent Variable: abs_Res

Berdasarkan output SPSS 22 yang ditunjukkan menghasilkan diatas dilihat dalam variabel ROE dengan menghasilkan signifikn $0,42 > 0,05$, Pendapatan pemeriksaan periode sebelumnya dalam menghasilkan signifiknsi $0,085 > 0,05$, pengpukuranperrusahaan melalui nilaia signifikansi sebanyak $0,93 > 0,05$ daan Petumbuhan penjualan dengan nilaia signiafikansi sebanyak $0a,95 > 0,05$.Hingga menunjukkan dalam model regeresi tidak adanya heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Menghasilkan output penagujian autokoarelasi menggunakan Duraabin Watson (DWa test), seperti menghasilkan yang dilakukan

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,608 ^a	,312	,275	,22,53602	2,894

a. Predictors: (Constant), ~~Pertumbuhan Penjualan~~, Ukuran

Perusahaan, ROE, Opini Audit Periode Sebelumnya

b. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Dari menghasilkan perhitungan memeproleh nominal DW sebanyak 2,894 nominal ini selanjutnya akan dilakukan perbandingan memlaui nominal tanel lainnya yang makan digunakan dnegan nilai table signifikan 5% (0,05) dalam tabel Durbin Watson (banyak saampel 10a0 (N) dan banyak variabel indepeanden 2 (K=2) =1,7152, maaka dimenghasilkankan nominal dU sebanyak (1,752). Berdasarkan nilai dU = 1,7152 < 2,024 < 2,894, dapat dikatakan menghasilkannya tidak adanya autokorelasi sevcara positif maupun agresif dalaam menaeliti inai dilihaat dari tabel keputusan yang dapat menyimpulkantidak adanya autokorelasi,

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah menghasilkan dari tabel anaalisis regresi liner beraganda yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	97,178	24,054		3,287	,001		
ROE	,373	,183	,118	1,188	,038	,995	1,005
Opini Audit Periode Sebelumnya	1,209	,199	,209	2,109	,004	,991	1,009
Ukuran Perusahaan	1,646	1,158	,049	3,492	,002	,996	1,004
Penjualan Periode sebelumnya	,710	,770	,514	2,649	,882	,999	1,001

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Dari menghasilkan analisis yang dapat di dapat maka dapat diketahui menghasilkan:

$$Y = 97,178 + 0,373X_1 + 1,209X_2 + 1,646X_3 + e$$

Maka dari persamaan linier berganda ini dapat dikatakan menghasilkan:

- Konstanta (α) artinya jika dalam variabel independen (profitabilitas, Pendapatan periode sebelumnya dan pengukuran perusahaan) nilainya adalah 0 dapat dikatakan pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup nilainya sebanyak 97,178.
- Nilai koefisien profitabilitas (X_1) yang diprosikan dengan ROE sebanyak 0,373, dikatakan jika profitabilitas meningkat satu satuan maupun variabel lainnya maka pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup meningkat sebanyak 0,373.
- Nilai koefisien dari pendapatan pemeriksaan periode sebelumnya (X_2) sebanyak 1,209, dapat dikatakan jika pendapatan pemeriksaan periode sebelumnya naik satu satuan dan variabel lainnya tetap maka pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup naik sebanyak 1,209.
- Nilai koefisien pengukuran perusahaan (X_3) sebanyak 1,646, artinya jika pengukuran perusahaan meningkat satu dalam satuan dan variabel lainnya tetap maka

pengukuran perusahaan meningkat sebanyak 1,646.

- Nilai koefisien pertumbuhan penjualan (X_4) sebanyak 0,710, artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat satu satuan dan variabel lainnya dapat dikatakan maka pertumbuhan penjualan meningkat sebanyak 0,710

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan agar dapat mengetahui secara parsial variabel independen dipengaruhi secara signifikan atau tidak pada variabel dependen. Berikut disajikan data Uji t terlihat pada menghasilkan meneliti berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	97,178	24,054		3,287	,001		
ROE	,373	,183	,118	1,188	,038	,995	1,005
Opini Audit Periode Sebelumnya	1,209	,199	,209	2,109	,004	,991	1,009
Ukuran Perusahaan	1,646	1,158	,049	3,492	,002	,996	1,004
Penjualan Periode sebelumnya	,710	,770	,514	2,649	,882	,999	1,001

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Dari hasil perhitungan di atas 7 menunjukkan hasilnya hasil tersebut yaitu :

1. Pengaruh Profitabilitas Pada Opini Going Concern

Dari menghasilkan perhitungan di atas thitung > ttabel yaitu 1,188 > 1,98472 dan nilai sig a0,038 > 0,05 maka H1 tidak diterima dan H0 diterima. Hingga dapat menyimpulkan menghasilkan profitabilitas tidak dipengaruhi positif pada pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup

2. Pengaruh Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Going Concern

Dari menghasilkan perhitungan di atas thitung > ttabel yaitu 2,109 > 1,98472 dan nilai sig 0,04 < 0,05 maka H2 diterima dan H0 ditolak. Hingga dapat menyimpulkan menghasilkan pendapatan pemeriksaan sebelumnya dipengaruhi positif pada pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Opini Going Concern

Dari menghasilkan perhitungan di atas thitung > ttabel yaitu 3,492 > 1,98472 dan nilai sig 0,02 < 0,05 maka H2 diterima dan H0 ditolak. Hingga dapat menyimpulkan menghasilkannya

pengukuran perusahaan dipengaruhi positif pendapatan kelangsungan hidup.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Pada Opini Going Concert

Dari menghasilkan perhitungan di atas thitung > ttabel yaitu 2,649 > 1,98472 dan nilai sig 0,882 > 0,05 maka H2 diterima dan H0 ditolak. Hingga dapat menyimpulkan menghasilkannya pertumbuhan penjualan tidak dipengaruhi positif pendapatan kelangsungan hidup.

5. Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan Pada Opini Going Concern

Dari menghasilkan perhitungan di atas hitung > ttabel yaitu 3,287 > 1,98472 dan nilai sig 0,01 < 0,05 maka H2 diterima dan H0 ditolak. Hingga dapat menyimpulkan menghasilkannya profitabilitas, pendapatan pemeriksaan sebelumnya dan pengukuran perusahaan dipengaruhi positif pendapatan kelangsungan hidup

2. Uji F (Simultan)

Dengan melakukan perbandingan dapat dilihat bahwa menghasilkan dari hitung. Berikut sajian data menghasilkan uji F, yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	,914	3	,305	3,217	,001 ^b
Residual	13,196	96	,137		
Total	14,110	99			

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern
 b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROE, Opini Audit Periode Sebelumnya

Dari menghasilkan perhitungan di atas nilai signifikan sebanyak 0,003. Karena nilai signifikan 0,001 < 0,05, hingga dapat dikatakan profitabilitas, pendapatan pemeriksaan sebelumnya dan pengukuran perusahaan secara simultan dipengaruhi positif pendapatan kelangsungan hidup. Hingga dapat diketahui nilai Ftabel sebanyak 3,09. Dari table di atas dapat memperlihatkan Fhitung sebanyak 3,217 > Ftabel 3,09 berarti H0 tidak diterimakan Ha diterima yang mana bermakna profitabilitas, pendapatan pemeriksaan sebelumnya dan pengukuran perusahaan sama – sama memiliki pengaruh pendapatan kelangsungan hidup

3. Koefisien korelasi (r)

Untuk dapat memahami menghasilkan dari nilai korelasi dari produk momen person maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Korelasi (r)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,755 ^b	,765	,636	,37075	2,234

a. Predictors: (Constant), **Pertumbuhan Penjualan**, Ukuran Perusahaan, ROE, Opini Audit Periode Sebelumnya
 b. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Dari menghasilkan perhitungan di atas nilai koefisien dari korelasi mendapatkan menghasilkan nilai r sebanyak 0.755 yang menunjukkan menghasilkan nilai r ada di interval korelasi 0.600 – 0.799 pada tingkat yang kuat.

4. Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,755 ^b	,765	,636	,37075	2,234

a. Predictors: (Constant), **Pertumbuhan Penjualan**, Ukuran Perusahaan, ROE, Opini Audit Periode Sebelumnya
 b. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Dapat dilihat nilai menghasilkan determinasi (R Square) dilihat dengan angka R Square sebanyak 0,765 atau 77

% hingga dapat menyimpulkan menghasilkannya kemampuan suatu variabel independen yakni variabel profitabilitas, pendapatan pemeriksaan periode sebelumnya dan pengukuran perusahaan dan variabel dependen yakni pendapatan kelangsungan hidup dengan tingkat kuat dengan kemampuan sebanyak 77 % sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam meneliti

1. Pengaruh Profitabilitas Pada Pendapatan Kelangsungan hidup. Berdasarkan menghasilkan perhitungan memperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $1,188 > 1,98472$ dan nilai sig $0,038 > 0,05$ maka H_1 tidak diterima dan H_0 diterima. Hingga dapat menyimpulkan menghasilkannya profitabilitas tidak dipengaruhi positif pendapatan kelangsungan hidup.
2. Pengaruh Pendapatan Pemeriksaan Sebelumnya Pada Pendapatan Kelangsungan hidup Berdasarkan hasil perhitungan memperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $2,109 > 1,98472$ dan nilai sig $0,04 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hingga dapat menyimpulkan menghasilkannya pendapatan pemeriksaan sebelumnya dipengaruhi positif pendapatan kelangsungan hidup.
3. Pengaruh Pengukuran Perusahaan Pada Pendapatan Kelangsungan hidup Berdasarkan menghasilkan perhitungan memperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $3,492 > 1,98472$ dan nilai sig $0,02 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hingga dapat menyimpulkan menghasilkannya pengukuran perusahaan dipengaruhi

positif pendapatan kelangsungan hidup.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Pada Pendapatan Going Concern Berdasarkan menghasilkan perhitungan memperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $2,649 > 1,98472$ dan nilai sig $0,882 > 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hingga dapat menyimpulkan menghasilkannya pertumbuhan penjualan tidak dipengaruhi positif pendapatan kelangsungan hidup.
5. Pengaruh Profitabilitas, Pendapatan Pemeriksaan Sebelumnya dan pengukuran Perusahaan Pada Pendapatan Kelangsungan hidup Berdasarkan menghasilkan perhitungan memperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $3,287 > 1,98472$ dan nilai sig $0,01 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hingga dapat menyimpulkan menghasilkannya profitabilitas, pendapatan pemeriksaan sebelumnya dan pengukuran perusahaan dipengaruhi positif pendapatan kelangsungan hidup.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari menghasilkan meneliti yang dilakukan dapat dikatakan kesimpulan dari meneliti ini yaitu :

1. Dari menghasilkan perhitungan yang dilakukan t hitung $>$ t tabel yaitu $1,188 > 1,98472$ dan nilai sig $0,038 > 0,05$ dapat dikatakan H_1 tidak diterima dan H_0 diterima. Hingga dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi positif pendapatan kelangsungan hidup.
2. Dari menghasilkan perhitungan yang dilakukan t hitung $>$ t tabel yaitu $2,109 > 1,98472$ dan nilai sig $0,04 < 0,05$ dapat dikatakan H_2 diterima dan H_0

- tidak menerima. Hingga dapat menyimpulkan bahwa pendapatan pemeriksaan sebelumnya mempengaruhi positif padapendapatan kelangsungan hidup.
3. Dari menghasilkan perhitungan yang dilakukan thitung > ttabel yaitu $3,492 > 1,98472$ dan nominalsig $0,02 < 0,05$ dapat dikatakan H2 menerima dan H0 tidak menerima. Hingga dapat menyimpulkan bahwa pengukuran perusahaan mempengaruhi positif padapendapatan kelangsungan hidup.
 4. Dari menghasilkan perhitungan yang dilakukan thitung > ttabel yaitu $3,287 > 1,98472$ dan nominalsig $0,01 < 0,05$ dapat dikatakan H2 menerima dan H0 tidak menerima. Hingga dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas, pendapatan pemeriksaan sebelumnya dan pengukuran perusahaan mempengaruhi positif padapendapatan melangsungan hidup.
 5. Dari menghasilkan perhitungan yang dilakukan thitung > ttabel yaitu $2,649 > 1,98472$ dan nominalsig $0,882 > 0,05$ dapat dikatakan H2 menerima dan H0 tidak menerima. Hingga dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi positif padapendapatan kelangsungan hidup.

Saran

Dari kesimpulan di atas maka saran dari penelitian ini yaitu :

1. Agar dapat mengetahui variable meneliti yang belum mempunyai pengaruh dalam melakukan lat ukur variable lainnya seperti ROA yang dapat digunakan dengan current ratio

dapat digantikan dengan cash ratio ataupun quick ratio.

2. Meneliti selanjutnya diharapkan bisa menabahkan jumlah data uang ada pada perusahaan yang dapat dilakukan dalam meneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Penjualan Berbasis Web Menggunakan Php Mysql Pada Cv Suri Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 5(2).
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 81–104.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Inayah, A. (2019). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default Dan Audit Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Universitas Semarang*.
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas,

- Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, No. 2(2), 84–105.
- Oktaviana, I. R. O., & Karnawati, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *JCA Ekonomi*, 1(1), 1–11.
<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/58>
- Perusahaan, P., Auditor, R., & Mardhatillah, V. (2017). *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya* ,.
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 66–76.
- Ramadhani Tri, R. (2015). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Journal of Financing and Quantitative Analysis*, 132(1), 166–176.
- Suprihati, & Yuli, S. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(1), 14–31.
<https://doi.org/10.53088/jikab.v1i1.6>
- Trida. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 1, 1–12.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Utami, D. Y., & Rufaedah, Y. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan , Opini Audit Tahun Sebelumnya , dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4–5.
- Wahyuning, Sri, and Nofi Khayati. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Di Pt. Kencana Label Industri Semarang. 13(1): 6–8.
- Yani, Astri, Resmi Ranti Rosalina, Falaah Abdussalaam, and Politeknik Piksi Ganesha. (2022). 13 *Technologia Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Visual Studio Di Pt Gramedia Asri Media.*